

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan setiap individu. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran dalam pendidikan harus dapat dilaksanakan secara maksimal agar hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik dapat dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang maksimal berarti tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai dengan baik. Pendidikan adalah kegiatan proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Secara bahasa, definisi pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan seperti, proses, cara, dan perbuatan mendidik. Teori dan praktik dalam dunia pendidikan telah mengalami perkembangan seiring dengan semakin meningkatnya peradaban manusia dan teknologi. Sehingga, pada saat ini kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan sudah disesuaikan dengan perkembangan zaman dan telah mengalami modernisasi.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2012:134) mengatakan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Selanjutnya, menurut Syaiful Sagala (2009:98) mengatakan pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu

utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dapat diperuntukkan bagi para peserta didik serta dapat memberikan bantuan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap, dan kepercayaan pada peserta didik, sehingga dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang akan diselenggarakan mengedepankan dan bermanfaat bagi peserta didik. Hal tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran saat ini disesuaikan dengan kegiatan modernisasi era revolusi industri 4.0 dengan bantuan kecanggihan teknologi diharapkan dapat membantu para siswa dalam mencerna materi pembelajaran secara efektif, inspiratif, interaktif, produktif, dan menyenangkan. Selain itu, para siswa juga diharapkan memiliki *life skill* dari modernisasi teknologi tersebut.

Kurikulum pendidikan yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yaitu, melahirkan masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan dan kemampuan hidup untuk menjadi pribadi dan masyarakat yang beriman, afektif, kreatif, produktif, dan mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dalam beradaban dunia. Dalam tujuan kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk mampu berpikir lebih inovatif, cepat, inovatif, dan tanggap. Selain itu, dalam kurikulum 2013 siswa

dilatih untuk dapat menumbuhkan keberanian dalam dirinya. Siswa akan dilatih kemampuan berlogika dalam memecahkan suatu permasalahan.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di semua jenjang pendidikan terdapat pembelajaran tentang 4 keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Salah satu di antara empat keterampilan di atas yang sulit dikuasai dan perlu bimbingan khusus oleh guru dalam pembelajaran yaitu, keterampilan menulis karya ilmiah yang ditemukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK. Menulis karya ilmiah dianggap sulit untuk dilakukan karena membutuhkan waktu yang panjang untuk kegiatan pengajarannya dan ketika serta media yang digunakan tidak sesuai dengan materi tersebut maka pembelajaran menulis tersebut menjadi tidak menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dan kreatif serta berpikir secara kritis.

Keadaan yang terjadi saat ini bahwa seluruh dunia sedang diterpa oleh wabah virus *corona* atau yang dikenal dengan sebutan *Covid-19*, sehingga keadaan tersebut membuat pendidikan tidak lagi berjalan seperti biasanya. Keputusan pemerintah yang menetapkan bahwa kegiatan belajar mengajar tatap muka kini dialihkan menjadi kegiatan belajar mengajar dalam jaringan atau *online*. Dalam hal tersebut pendidik diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran selama proses belajar mengajar dalam jaringan berlangsung. Melalui kecanggihan teknologi, maka hal tersebut dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran

yang salah satunya adalah pemanfaatan teknologi *e-Learning* yaitu, dengan menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi *Google Classroom*.

SMK Swasta Marisi Medan merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan teknologi *e-Learning* sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kondisi yang sedang terjadi saat ini yaitu adanya *Covid-19*. Kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut memanfaatkan media aplikasi *Google Classroom*. Dalam proses pembelajarannya guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa, kemudian guru memberi penugasan dan siswa akan mengirimkan hasil tugasnya melalui aplikasi *Google Classroom* tersebut. Akan tetapi, kegiatan proses belajar mengajar dalam jaringan seperti ini tak jarang ditemukan berbagai bentuk kendala atau masalah-masalah khususnya pada pembelajaran menulis karya ilmiah yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai problematika penggunaan media *Google Classroom* selama pandemi *Covid-19*. Adapun judul dari penelitian ini adalah “ **Analisis Problematika Penggunaan Media *Google Classroom* pada Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Kelas XI di SMK Swasta Marisi Medan.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Siswa mengalami kesulitan mengikuti proses pembelajaran dalam menulis karya ilmiah karena pembelajaran hanya dilakukan secara daring.

2. Siswa kurang memberikan respon terhadap proses belajar mengajar dengan penggunaan *Google Classroom*.
3. Pembelajaran hanya dilakukan dengan menggunakan media *Google Classroom*.
4. Guru menyajikan materi pembelajaran hanya dalam bentuk tertulis dan rekaman video melalui *Google Classroom* tanpa memberikan penjelasan dalam bentuk *meet*, yang mengakibatkan siswa tidak bisa bertanya secara langsung.
5. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dipelajari siswa.
6. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah yang menyebabkan siswa malas untuk belajar.

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian perlu memiliki batasan masalah dengan tujuan untuk menghindari pembahasan terlalu meluas. Hal yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai problematika atau masalah yang dihadapi oleh siswa kelas XI SMK Swasta Marisi jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) saat pembelajaran menulis karya ilmiah hanya dilakukan dengan menggunakan media *Google Classroom*. Oleh karena itu, penulis akan fokus pada problematika atau masalah-masalah yang terjadi, sehingga akan diadakan penelitian dengan judul “Analisis Problematika Penggunaan Media *Google Classroom* Pada Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah di Kelas XI SMK Swasta Marisi Medan”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan untuk merinci pembahasan suatu penelitian agar berkesinambungan dan tidak lari dari pokok masalah atau batasan masalah dalam suatu penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja bentuk kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran karya ilmiah dilakukan dengan menggunakan Media *Google Classroom*?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran karya ilmiah yang dilakukan dengan menggunakan media *Google Classroom*?
3. Apa masalah yang paling dominan terjadi pada siswa ketika pembelajaran karya ilmiah dilakuakn dengan menggunakan media *Google Classroom*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diperoleh dengan dilakukannya kegiatan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran karya ilmiah dilakukan dengan menggunakan Media *Google Classroom*.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran karya ilmiah yang dilakukan dengan menggunakan media *Google Classroom*.
3. Untuk megetahui masalah yang paling dominan terjadi pada siswa ketika pembelajaran karya ilmiah dilakuakn dengan menggunakan media *Google Classroom*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya kegiatan penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat menjadi pendukung khususnya dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan media *Google Classroom* bagi sekolah.
- b) Menambah pengetahuan tentang problematika atau masalah apa saja yang terjadi saat pembelajaran menulis karya ilmiah dilakukan dengan menggunakan media *Google Classroom*.
- c) Untuk memperluas wawasan guru dan kepala sekolah dalam memilih dan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu, memberi dorongan dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui media pembelajaran berbasis dalam jaringan.

b). Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu, sebagai masukan dan acuan untuk lebih meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis dalam jaringan.

c). Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis dalam jaringan khususnya di SMK Swasta Marisi Medan.

d) Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu, meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kualitas pada saat proses pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan dalam situasi atau keadaan yang sedang terjadi saat ini yaitu mengenai wabah virus *covid-19* atau yang biasa disebut dengan virus *corona*.

e). Bagi Peneliti Lanjutan

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lanjutan yaitu, penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan analisis yang berhubungan dengan problematika penggunaan media *Google Classroom* pada pembelajaran menulis karya ilmiah.

f). Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Manfaat penelitian ini bagi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yaitu, agar lebih memberi pengajaran kepada Mahasiswa/i mengenai penggunaan media pembelajaran dalam jaringan dan strategi belajar yang tepat dan sesuai dengan situasi atau keadaan yang sedang terjadi saat ini. Sehingga, kelak siswa akan lebih mampu untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Landasan Teoritis

Pada setiap penelitian akan terdapat landasan teoritis. Landasan teoritis merupakan kemampuan seorang peneliti dalam melakukan penyusunan secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2019:53) mengatakan teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak dia bukan suatu teori. Selanjutnya, menurut Sitirahayu (dalam Sugiono 2019:53) mengatakan bahwa suatu teori akan dapat memperoleh arti yang penting, bila ia lebih banyak menggambarkan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada. Kemudian, menurut KBBI (2012:675) kerangka teori adalah prinsip atau konsep ilmiah yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar analisis data.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerangka teori adalah suatu konsep untuk menerangkan fenomena yang sudah menjadi variabel dalam penelitian, yang akan digunakan untuk menganalisis data. Maka, kerangka teori dalam penelitian ini akan menerangkan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Analisis Problematika Penggunaan Media *Google Classroom* sedangkan variabel terikatnya adalah pembelajaran menulis karya ilmiah.

B. Problematika Penggunaan Media *Google Classroom*

Problematika penggunaan media *Google Classroom* merupakan variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel tersebut akan dijelaskan berdasarkan pengertian problematika, pengertian penggunaan, pengertian media, pengertian *Google Classroom*, fungsi *Google Classroom*, manajemen *Google Classroom*, serta kelebihan dan kelemahan *Google Classroom*.

1. Pengertian Problematika

Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Kemudian, masalah dalam bahasa Inggris yaitu "*problem*". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2012:458), masalah diartikan sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Problematika adalah permasalahan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat (Wijayanti 2017:21). Selanjutnya, menurut Suharso, dkk (2009:391) mengatakan bahwa problematika adalah suatu kata memiliki arti masalah atau permasalahan. Permasalahan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang dapat menghambat tercapainya suatu tujuan. Umumnya pengertian masalah adalah suatu kesenjangan atau ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Problematika adalah suatu masalah yang sedang terjadi dan belum dapat diselesaikan atau dipecahkan dan menghalangi tercapainya tujuan serta menuntut adanya perubahan dan perbaikan (Farid 2020:32). Problematika memiliki makna sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau permasalahan

yang masih belum dapat terpecahkan, sedangkan masalah adalah ketidaksesuaian tentang apa yang terjadi dengan yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa problematika adalah masalah atau persoalan yang belum dapat dipecahkan dan dapat menghalangi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sehingga diadakan penelitian yang sifatnya ilmiah.

2. Pengertian Penggunaan

Penggunaan merupakan proses, cara, perbuatan memakai sesuatu atau menggunakan (KBBI 2012:466). Apabila dikaitkan dengan judul penelitian ini, maka pengertian penggunaan lebih mengarah pada suatu perbuatan menggunakan atau memakai sesuatu. Kata sesuatu yang dimaksudkan pada penjelasan di atas dapat diartikan sebagai media *Google Classroom*.

3. Pengertian Media

Istilah media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang memiliki arti secara harfiah yaitu perantara atau pengantar. "*Modeo*" adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan perasaan bagi penggunanya. (Sastrianawati, 2018:8). Kemudian, menurut Heinich dkk (dalam Sastrianawati 2018:8) mengatakan bahwa istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Menurut Djamarah (2016:121) mengatakan bahwa media adalah suatu alat bantu apa saja yang dapat dijadikan peyalur pesan guna mencapai tujuan

pengajaran. Kemudian, menurut (Arsyad, 2016:3-4) mengatakan istilah media bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata teknologi yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia “ilmu”). Selanjutnya, menurut Gde Putu (2017:6) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dengan tujuan untuk menyalurkan informasi dan pesan serta dapat merangsang bekerjanya pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong berlangsungnya kegiatan belajar yang dilakukan secara sengaja, bertujuan, dan terkendali. Kemudian yang terakhir, media pembelajaran adalah suatu alat dan bahan yang digunakan untuk mengaktifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Sastrianawati, 2018:8).

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa materi ajar, sehingga akan merangsang pikiran dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang diajarkan, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

4. Pengertian *Google Classroom*

Google Classroom adalah suatu layanan media *online* gratis untuk sekolah, lembaga *non-profit*, dan siapapun yang memiliki akun *Google*. *Google Classroom* memudahkan peserta didik dan pendidik agar tetap terhubung baik di dalam maupun di luar kelas. *Google Classroom* bekerja dengan *google* dokumen, *google drive*, dan *gmail*, sehingga pendidik dapat memberikan tugas kepada

peserta didik. *Google Classroom* merupakan suatu layanan dengan menyediakan berbagai *platform* campuran yang dikembangkan oleh *google* untuk sekolah atau instansi pendidikan lainnya yang tujuannya adalah untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan menetapkan tugas yang dilakukan tanpa menggunakan kertas. (Imadudin, 2018:4).

Dari pengertian yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* adalah layanan aplikasi *online* gratis yang dapat digunakan oleh siapa saja yang memiliki akun *google*.

a). Fungsi *Google Classroom*

Google Classroom merupakan aplikasi yang terhubung ke semua layanan *Google For Education* lainnya sehingga, para pendidik dapat memanfaatkan *google docs, google drive, gmail, google sheet, google calender, goggle slides* dan *google sites* dalam proses pembelajaran Imadudin (2018:4).

Guru dapat melampirkan berbagai bentuk lampiran pada *google classroom ini*, seperti *link, file*, dan yang lainnya. *Google drive* berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan keperluan pembelajaran dan yang lainnya seperti *power point* dan *file*. Sementara itu, *google calender* berfungsi sebagai pengingat jadwal atau tugas yang diberikan oleh guru kepada para siswa.

Google Classroom dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa dan guru akan lebih mudah dalam memberikan materi ajar atau memberi pengajaran dengan menggunakan bantuan kemudian, siswa juga dapat dengan mudah untuk mengumpulkan tugas,

serta berdiskusi dimanapun dan kapanpun tanpa terikat oleh waktu dan jam pelajaran.

Aplikasi *google classroom* juga dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efisien. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efisien dalam hal pengolahan waktu, dan tidak ada alasan bagi siswa untuk lupa tentang tugas yang telah diberikan oleh guru.

b). Manajemen *Google Classroom*

Manajemen yang dapat digunakan pada aplikasi *google classroom* yang dapat digunakan oleh para pengguna baik pendidik atau peserta didik diwajibkan untuk melakukan hal sebagai berikut :

- 1) Menginstal aplikasi *google classroom* di perangkat selular.
- 2) *Login* ke *goggle classroom*.
- 3) Ketuk kelas.
- 4) Ketuk mulai.
- 5) Ketuk tambah akun dan ketuk *oke*.
- 6) Masukkan akun *google* pribadi Anda, lalu ketuk berikutnya.
- 7) Masukkan sandi dan *tap* berikutnya.
- 8) Jika ada pesan selamat datang, baca pesan tersebut dan klik terima.
- 9) Baca persyaratan layanan dan kebijakan privasi, lalu ketuk terima.
- 10) Jika Anda sebagai siswa ketuk saya siswa (*I'm Student*), Anda akan diberikan kode kelas oleh guru untuk dapat masuk ke dalam kelas, kemudian masukkan kode yang telah dibagikan di kolom kode kelas.
- 11) Jika Anda sebagai pendidik, ketuk saya pendidik (*I'm a teacher*).

- 12) Untuk membuat kelas, pendidik mengetuk “Buat Kelas”.
- 13) Ketuk kelas dan ketuk tambahkan (Buat Kelas).
- 14) Masukkan nama kelas.
- 15) (Opsional) masukkan deskripsi singkat, seperti tingkat kelas atau jadwal kelas.
- 16) Ketuk Buat atau *Create*.
- 17) Langkah berikutnya, kelas membuat kode kelas secara otomatis.
- 18) Kode akan diberi secara otomatis ketika Anda membuat kelas baru.
- 19) Gunakan kode itu untuk mengundang peserta didik ke dalam kelas (Imadudin, 2018: 8-15).

c). Kelebihan *Google Classroom*

Aplikasi *google classroom* dapat dikatakan sebagai aplikasi yang sempurna dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan bantuan media *google classroom* memiliki kelebihan yaitu :

- 1) Disain tampilan yang sederhana, sehingga bagi pengguna pemula tidak akan sulit untuk memahami cara penggunaannya.
- 2) Mudah digunakan.
- 3) Efisien
- 4) Fleksibel, dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.
- 5) Aplikasi bersifat *free* atau bebas, karena tidak dikenakan biaya.
- 6) Dilengkapi dengan layanan *Google For Education*, sehingga pendidik dapat memanfaatkan layanan tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

7) Aplikasi berbasis *cloud*.(Simanihuruk, 2019:48-49).

d). Kelemahan *Google Classroom*

Walaupun aplikasi *google classroom* ini memiliki beberapa kelebihan, namun tidak bisa dikatakan bahwa aplikasi ini tidak memiliki kelemahan, kelemahan aplikasi *google classroom* ini di antaranya, yaitu :

- 1) Hanya dapat digunakan saat Android terkoneksi ke internet, sehingga akan menyulitkan pengguna ketika tidak memiliki akses internet.
- 2) Belum menyediakan fitur *video conference*.
- 3) Tidak tersedia kolom pencarian.
- 4) Tidak ada petunjuk pesan kesalahan. (Simanihuruk, 2019: 48-49).

C. Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah

Pembelajaran menulis karya ilmiah merupakan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel tersebut akan dijelaskan berdasarkan pengertian pembelajaran, pengertian menulis, pengertian karya ilmiah, ciri-ciri karya ilmiah, syarat karya ilmiah, jenis karya ilmiah, fungsi karya ilmiah.

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran erat kaitannya dengan pengertian belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah suatu kegiatan membelajarkan siswa dengan menggunakan asas-asas pendidikan ataupun teori belajar yang menjadi titik penentu utama dalam keberhasilan pendidikan. (Syaiful Sagala, 2009:121). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012: 546) mengatakan

“pembelajaran adalah suatu proses atau tahapan untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. Sejalan dengan pengertian di atas, menurut Ni Nyoman Parwati,dkk (2018:109) mengatakan “pembelajaran adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya sekolah, keluarga, maupun masyarakat.” Kemudian, yang terakhir menurut Arief. S. Sadiman (dalam Ni Nyoman Parwati,dkk 2018:109) mengatakan bahwa kata pembelajaran dan kata pengajaran dapat dibedakan pengertiannya. Jika dalam istilah pengajaran hanya terjadi pada konteks guru dan murid yang berlangsung di kelas formal, maka kata pembelajaran tidak hanya terjadi dan berlangsung dalam konteks guru dan murid di dalam kelas formal, namun juga akan meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh guru secara nyata atau fisik, serta di dalam kata pembelajaran ditekankan pada suatu kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi berbagai sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia dan dilakukan secara terencana melalui usaha-usaha yang telah disusun serta merupakan suatu kegiatan yang dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.

2. Pengertian Menulis

Menurut Dalman (2015:4)

“Menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukis suatu

lambang/tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraph, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.”

Menulis merupakan suatu bentuk dari tindakan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa-bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Suparno dan Yunus (2008:1,3) Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Marwanto (dalam Dalman 2015:4) mengatakan menulis adalah menuangkan segala bentuk ide-ide atau gagasannya ke dalam suatu bentuk karangan yang dibuat secara leluasa. Kemudian, yang terakhir menurut Tarigan (2009:21-22) mengatakan menulis sangat penting bagi pendidikan untuk memudahkan para pelajar berfikir secara kritis.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu tindakan yang banyak menggunakan pikiran dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pesan dengan bantuan bahasa tulis sebagai medianya serta sebagai alat komunikasi yang dilakukan dalam bentuk tulisan.

3. Pengertian Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan suatu jenis dari karya tulis yang berisi mengenai suatu pembahasan dan dipaparkan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti (Dalman, 2018:5). Kemudian, menurut Mailani (dalam Dalman 2018:6) mengatakan bahwa karya ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu permasalahan. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang diperoleh melalui suatu

penelitian. Selanjutnya, sejalan dengan pengertian di atas, menurut Finoza (2008:83) mengatakan bahwa karangan ilmiah adalah suatu karangan yang memiliki aturan-aturan yang baku dan beberapa persyaratan khusus yang berhubungan dengan metode dan penggunaan bahasa dalam karya ilmiah sedangkan, karangan *non* ilmiah adalah suatu karangan yang tidak memiliki aturan dan tidak terikat pada karangan baku. Sementara itu, karangan ilmiah merupakan jenis karangan yang posisinya berada di antara keduanya.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan dan dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah adalah suatu laporan yang berisi tentang hasil penelitian atau pengkajian dari suatu permasalahan yang disusun oleh seorang atau sebuah tim, dan dalam penyusunannya harus memiliki aturan yang menyangkut metode dan penggunaan bahasa serta kaidah dan etika keilmuan.

a). Ciri-ciri Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan suatu jenis karya tulis yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Objektif

Objektif berarti bahwa karya ilmiah merupakan suatu karya tulis yang berisi tentang fakta dan datanya dipaparkan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Tidak ada unsur manipulasi atau tidak disertai bukti, karena pada dasarnya karya ilmiah merupakan suatu jenis karya tulis yang segala isinya dapat disertai dengan bukti dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian , setiap orang akan dengan mudah untuk mengecek keabsahan dan memverifikasi kebenaran pada tulisan tersebut.

2) Netral

Kenetralan ini bisa dilihat dalam paparan dari setiap pernyataan dan penilaian bebas pada kepentingan-kepentingan kelompok maupun pribadi. Oleh sebab itu, suatu tulisan karya ilmiah tidak ada unsur yang mengandung pernyataan seperti mempengaruhi, membujuk, dan mengajak.

3) Sistematis

Keseluruhan isi yang ditulis dalam karya ilmiah dapat dikatakan sistematis ketika susunannya mengikuti pola atau aturan yang sudah ditetapkan, misalnya kausalitas, pola urutan, klasifikasi, dan aturan lainnya. Maka, dengan demikian pembaca akan lebih mudah untuk memahami dan mengikuti alur tulisan karya ilmiah dengan mudah.

4) Logis

Logis yang dimaksud di poin ini yaitu, kemampuan para pembaca untuk dapat menalar setiap tulisan yang dipaparkan dalam karya ilmiah. Untuk itu, pola nalar yang terdapat dalam karya ilmiah harus induktif dan deduktif. Pola induktif berarti bermaksud menyimpulkan suatu fakta atau data. Kemudian pola deduktif sebaliknya, bermaksud membuktikan suatu teori atau hipotesis.

5) Menyajikan fakta (bukan emosi atau perasaan)

Karya ilmiah merupakan salah satu jenis karya tulis yang isinya menyajikan data-data yang dapat dibuktikan dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Setiap data yang berupa pernyataan, uraian, dan simpulan yang

dipaparkan dalam isi karya ilmiah harus faktual dan dapat dipercaya serta dapat dibuktikan dengan bukti-bukti pendukung lainnya. Oleh karena itu, pernyataan atau ungkapan yang emosional hendaknya dihindari.

6) Tidak Pleonasme

Karya ilmiah merupakan jenis karya tulis yang uraiannya berisi kata-kata yang sifatnya tidak pleonaame. Arti pleonasme yang dimaksudkan disini adalah tidak ada kata yang dtuliskan secara berlebihan dan tidak berbelit-belit. Fakta yang akan disampaikan harus langsung pada sasaran tepat.

7) Bahasa Yang Digunakan Adalah Ragam Formal

Penulisan ragam bahasa dalam karya ilmiah harus menggunakan ragam bahasa formal karena karya ilmiah merupakan jenis tulisan yang sifatnya adalah nyata, menyampaikan fakta berdasar data yang ditemui di lapangan, sehingga harus menggunakan ragam bahasa formal dan tidak boleh tidak ilmiah serta dilarang menggunakan bahasa-bahasa santai. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar. (Dalman, 2018: 12-14).

b). Syarat Karya Ilmiah

Kegiatan menulis karya ilmiah tidak terlepas dari syarat-syarat tertentu. Persyaratan tersebut sebaiknya diperhatikan dengan baik oleh penulis agar gagasan atau yang tertuang di dalam bentuk tulisan dapat tertata dengan baik dan tersusun secara sistematis sehingga mudah dipahami maksud dan tujuannya. Berikut merupakan syarat-syarat karya ilmiah menurut Zulfikar (dalam Dalman, 2018: 14-15) :

- 1) Karya tulis ilmiah berisi mengenai gagasan-gagasan ilmiah lewat pikiran dan alur tulis.
- 2) Keindahan karya tulis ilmiah tertata pada bangun pikiran dengan unsur-unsur yang menyangganya.
- 3) Alur pikiran ditunangkan dalam sistematika dan notasi.
- 4) Karya tulis ilmiah terdiri dari beberapa unsur di antaranya adalah : kata, gambar, tabel, dan angka yang tersusun mendukung alur pikir yang terukur.
- 5) Karya tulis ilmiah harus dapat menyampaikan atau mengekspresikan asas-asas yang tertuang dalam hakikat ilmu dengan mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan dalam karya ilmiah.
- 6) Karya tulis ilmiah merupakan karya tulis yang di dalamnya terdapat rangkaian-rangkaian narasi (penceritaan), argumentasi (alasan), deskripsi (paparan), dan eksposisi (paparan).

c). Jenis-Jenis Karya Ilmiah

Pada prinsipnya semua bentuk tulisan karya ilmiah yaitu hasil dari suatu kegiatan ilmiah. Namun, dalam hal ini yang menjadi perbedaannya adalah isi dari materi, susunan penulisan, tujuan penulisan, serta panjang pendeknya karya tulis ilmiah tersebut. Menurut Arifin (dalam Dalman, 2018 : 15-19) jenis-jenis dari karya ilmiah dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1) Karya Ilmiah Pendidikan

Karya ilmiah pendidikan merupakan jenis dari karya ilmiah yang digunakan dalam bentuk berupa tugas yang isinya tentang *resume* pelajaran, serta

sebagai persyaratan umum untuk mencapai suatu gelar dalam jenjang pendidikan.

Karya ilmiah pendidikan terdiri atas :

a. *Paper* (karya tulis)

Paper atau karya tulis adalah karya ilmiah yang isinya tentang *resume* atau ringkasan dari kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan, seperti meringkas suatu mata kuliah tertentu atau membuat *resume* dari kegiatan pengajaran yang diberikan dosen pada mahasiswanya.

b. Praskripsi

Praskripsi adalah hasil dari karya tulis ilmiah pendidikan yang dipergunakan sebagai suatu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana muda. Karya ilmiah ini ditujukan pada mahasiswa dalam jenjang akademik atau setingkat Diploma.

c. Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang ingin mencapai gelar Strata satu dalam pendidikannya. Dalam skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa pendapat ahli dan pendapat penulis lain dalam kajian pustakanya. Dalam skripsi, seluruh data harus dapat disajikan dengan fakta dan data yang objektif, baik berdasarkan studi kepustakaan maupun peninjauan langsung lapangan.

d. Tesis

Tesis adalah bagian dari karya ilmiah pendidikan yang sifatnya lebih khusus dan lebih mendalam daripada pra skripsi, dan skripsi. Tesis ini

diperuntukkan bagi mahasiswa yang ingin memperoleh gelar magister dalam suatu instansi pendidikan.

e. Disertasi

Disertasi adalah bagian dari jenis karya tulis ilmiah pendidikan yang berisi tentang suatu keterangan yang dapat dijadikan bukti dalam suatu kegiatan penelitian. Bukti tersebut harus dipaparkan dengan data dan fakta yang akurat dengan analisis terperinci..

2) Karya Ilmiah Penelitian

Karya ilmiah penelitian terdiri dari beberapa jenis karya ilmiah. Menurut Faud (dalam Dalman, 2018:17) yang termasuk karya ilmiah penelitian diantaranya adalah :

a. Makalah Seminar

Makalah seminar meliputi naskah seminar dan naskah bersambung.

1. Naskah seminar

Naskah seminar adalah bentuk dari karya tulis ilmiah yang isinya tentang uraian atau paparan dari topik yang membahas tentang suatu masalah dan disampaikan pada forum seminar.

2. Naskah bersambung

Naskah bersambung merupakan naskah karya tulis ilmiah yang sama dengan jenis lainnya. Namun, yang membedakan adalah yang isinya hanya sebatas judul tulisan dengan pokok pembahasan, namun disajikan secara bersambung.

b. Laporan hasil penelitian

Laporan adalah bagian dari bentuk karya tulis ilmiah yang penulisannya atau penyajiannya dilakukan dengan cara yang relatif singkat. Laporan hasil penelitian dikatakan karya tulis ilmiah, karena tulisan yang tertuang di dalamnya merupakan hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan secara ilmiah walaupun masih dalam tahap awal.

c. Jurnal penelitian

Jurnal penelitian adalah buku yang terdiri atas karya ilmiah yang isinya berupa hasil penelitian dan resensi buku.

d). Fungsi Karya Ilmiah

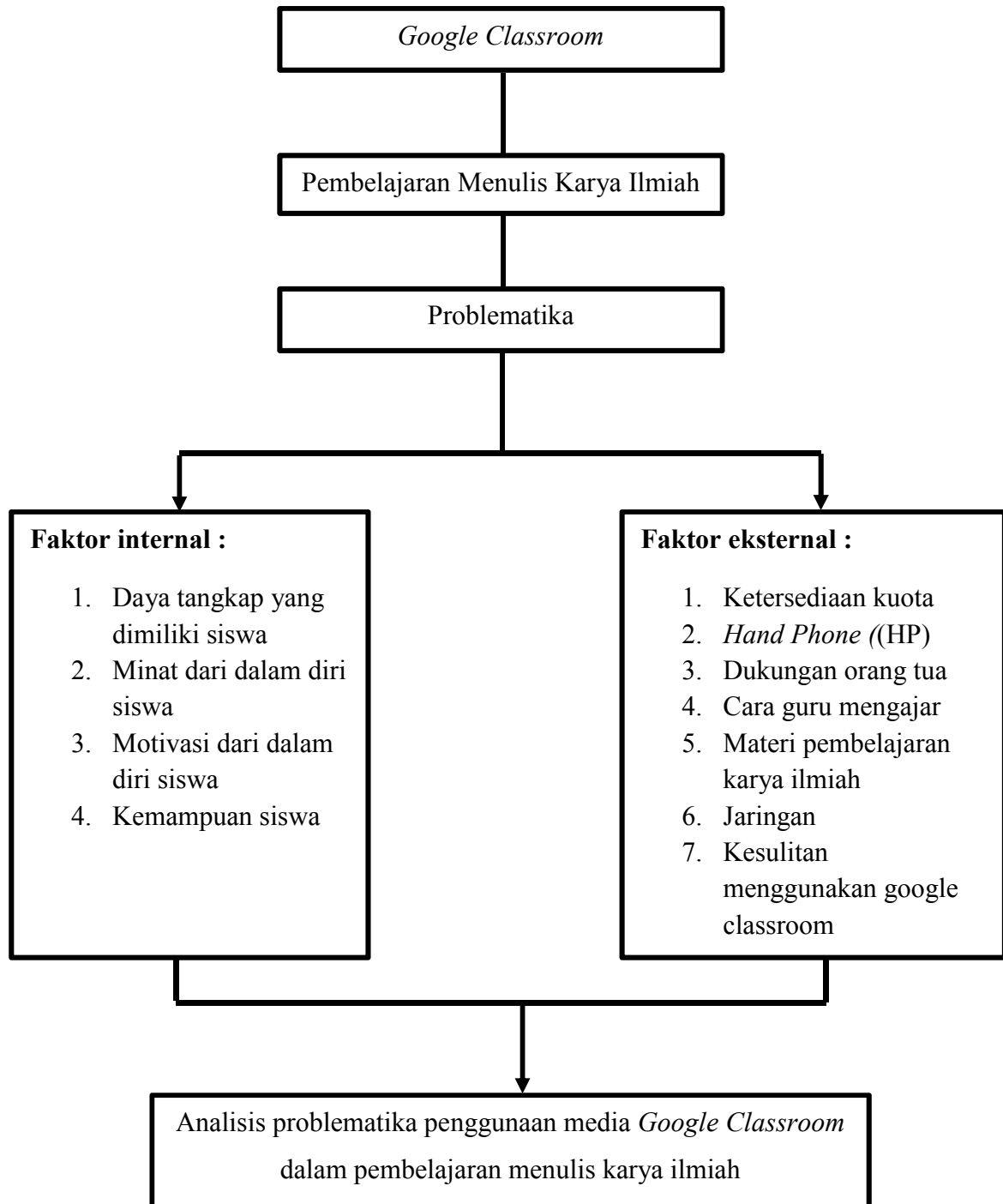
Karya ilmiah berfungsi sebagai tempat untuk mempublikasikan atau memaparkan gagasan seseorang/sekelompok orang dari sebuah hasil penelitian dan hasil pemikiran (kajian pustaka) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. (Dalman 2018:21). Kemudian, menurut Chronica (dalam Dalman, 2018 :20-21)

“Karya ilmiah memiliki banyak sekali fungsi terutama bagi seorang penulis, lebih lanjut ia menjelaskan bahwa menulis karya ilmiah bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Berlatih mengintegrasikan berbagai gagasan dan menyajikan secara sistematis, memperluas wawasan, serta memberi kepuasan intelektual. Jadi, dengan menulis karya ilmiah kita akan mendapatkan manfaat yang besar, yaitu dapat menambah wawasan dan pengalaman kita dalam berbagai hal sehingga skemata kita akan semakin membaik dan kita pun akan terampil menulis”.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi karya ilmiah adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis dan membaca para penulis serta meningkatkan pengetahuan

dan pengalaman para penulis saat melakukan penelitian melalui kajian pustaka yang dilakukan. Selain itu, fungsi dari karya ilmiah yaitu sebagai sarana untuk mengomunikasikan gagasan atau pemikiran dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pembelajaran deskriptif kuantitatif. Metode pembelajaran deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian dengan menggunakan pelaksanaan pembelajaran sederhana kemudian hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut akan dianalisis. Sugiono 2010:9 menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya.

Pemilihan metode penelitian pembelajaran deskriptif kuantitatif ini didasari dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil dari data yang telah dikumpulkan dari pembelajaran yaitu, mengenai problematika penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah di kelas XI SMK Swasta Marisi Medan dengan melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan apa yang ingin diteliti, data penelitian berupa angka-angka dan kata-kata yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui problematika yang terjadi saat pembelajaran menulis karya ilmiah dilakukan dengan media *Google Classroom*.

Dari pengertian yang telah dipaparkan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian metode pembelajaran deskriptif kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis yang tujuannya menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan peneliti di lapangan melalui kegiatan pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Swasta Marisi Medan. Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi ini sebagai berikut :

- a) SMK Swasta Marisi Medan dianggap mewakili seluruh jenis sekolah formal khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.
- b) SMK Swasta Marisi melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan *Goggle Classroom*.
- c) SMK Swasta Marisi Medan belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama atau berkaitan.
- d) SMK Swasta Marisi Medan pernah menjadi tempat PPL peneliti.
- e) SMK Swasta Marisi Medan memiliki jumlah siswa yang mendukung untuk dilakukannya penelitian. Sehingga hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Swasta Marisi Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2020/2021.

C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:225) mengatakan “sumber data terbagi atas dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data sedangkan sumber data

sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberi data kepada peneliti atau pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Berdasarkan teori tersebut, sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil wawancara, pernyataan kuesioner, dan hasil penugasan dari pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan media *Google Classroom*. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu bahan pustaka seperti buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian, literature, penelitian terdahulu, dan lain sebagainya.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Swasta Marisi Medan jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang berjumlah 64 orang.

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian yang sederhana, karena hanya ingin mengetahui data problematika penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah di kelas XI SMK Swasta Marisi Medan.

Maka desain penelitian yang digunakan adalah *One-Shot Case Study*. Desain penelitian *One-Shot Case Study* merupakan desain penelitian dengan memberi perlakuan/treatment. Perlakuan atau treatment yang dilakukan yaitu, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi pokok yaitu, menulis karya ilmiah dan pembelajaran tersebut dilaksanakan secara online dengan menggunakan *Google Classroom*, kemudian setelah itu peneliti memberikan penugasan kepada siswa mengenai materi yang sudah di ajarkan, kemudian selain penugasan peneliti juga melakukan treatment dengan melaksanakan penyebaran kuesioner dan kegiatan wawancara kepada para siswa untuk mendapatkan data penelitian dan selanjutnya dilakukan observasi terhadap hasilnya.



X = Treatment yang diberikan

O = Observasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2019:145) mengatakan “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dengan pengamatan tidak langsung mengingat keadaan yang terjadi saat ini yang tidak memungkinkan karena adanya wabah *covid-19* yang meyerang seluruh dunia, khususnya Indonesia.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2019:142). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.” Dalam penelitian ini, angket yang digunakan terdiri dari 15 pertanyaan dan akan diberikan kepada para responden dengan bantuan *google form*. Dari masing-masing pernyataan menyatakan tentang problematika penggunaan media *Google Classroom* pada pembelajaran menulis karya ilmiah kelas XI SMK Swasta Marisi Medan.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber yang memberi jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data lebih mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif, jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. (Esterberg dalam Sugiyono, 2019:233-235)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang akan dilakukan kepada para narasumber, diantaranya adalah beberapa peserta didik dari kelas XI SMK Swasta Marisi Medan jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dan Akuntansi (AKL) yang telah mengikuti pembelajaran menulis karya ilmiah. Pada wawancara ini, peneliti mewawancarai narasumber dengan menggunakan media sosial yaitu *via google form* dan jika memungkinkan akan dilakukan secara langsung. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari data terkait problematika penggunaan media *google classroom* pada pembelajaran menulis karya ilmiah kelas XI SMK Swasta Marisi Medan.

4. Penugasan

Penugasan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan tugas baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Tujuan dari penugasan ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman siswa dalam pembelajaran yang telah diterima, sehingga melalui penugasan ini peneliti dapat mengumpulkan data tentang bagaimana siswa memahami pembelajaran. Maka pada penelitian ini, peneliti akan

memberikan penugasan dalam bentuk tertulis yang berkaitan dengan materi pembelajaran menulis karya ilmiah yang telah disampaikan melalui *Google Classroom*.

Berikut merupakan bentuk aspek penilaian yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian .

Tabel 3.1 Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Distributor	1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyesuaikan isi tulisan dengan instruksi tugas yang diberikan. 2. Siswa mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan materi yang sudah dipaparkan di <i>Google Classroom</i>. 3. Siswa mampu untuk tidak plagiat dengan tugas yang dinstruksikan. 					
2.	Ketepatan pengiriman tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu untuk mengirimkan tugas melalui media <i>Google Classroom</i> 2. Siswa mampu mengirimkan tugas di kolom tugas yang telah di berikan. 					
3.	Ketepatan pemahaman tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memahami tugas yang diberikan melalui media <i>Google Classroom</i> 2. Siswa mampu mengerjakan tugas sesuai .dengan instruksi 					

		penugasan yang diberikan.					
4.	Ketepatan waktu pengumpulan tugas	3. Siswa mampu mengirimkan tugas tepat waktu. 4. Siswa mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan instruksi waktu yang telah ditetapkan.					

Kemudian selanjutnya, kriteria penilaian yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan teknik sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Kriteria Penilaian

No	Indikator pencapaian	Kelengkapan isi	Sistematika penulisan	Tata Bahasa	Kosakata	Ket
1.	Membuat karya tulis ilmiah sesuai dengan struktur serta unsur-unsurnya					

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri. Teknik dokumentasi yang digunakan yaitu untuk mengumpulkan data-data mengenai gambaran umum SMK Swasta Marisi Medan, sejarah berdirinya, bangunan fisik, jumlah siswa, jumlah guru, dan penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, terciptalah data yang otentik sebagai pendukung dari wawancara yang akan dilaksanakan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. (Sugiyono, 2019:147) . kegiatan menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data dari variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019:147).

G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data diperlukan untuk membuktikan kebenaran data yang di dapat selama melakukan penelitian. Pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keabsahan atau kesesuaian antara butir dari pernyataan- pernyataan dalam kuesioner dengan variabel dan kestabilan serta kekonsistenan responden dalam menjawab pernyataan yang diajukan peneliti pada responden dengan menggunakan skala pernyataan yang telah ditentukan.